

SOSIALISASI MEDIA AJAR IPA SEBAGAI PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR

Srinatalia Silaen

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen

e-mail: srinataliasilaen@uhn.ac.id.

Abstract

Freedom of learning is learning that involves students in determining goals and giving choices of learning methods and jointly reflecting on the learning process and outcomes. The independent learning policy is a step to transform education for the realization of Indonesia's Superior Human Resources (HR) that have a Pancasila Student Profile. The author thinks that there needs to be training on workshops and socialization of independent learning at SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar. Hard skills must be accompanied by qualified soft skills. With the increase in socialization, teachers in schools can affect students' interest in learning and learning outcomes. Therefore, it is necessary to hold workshops, trainings, and socialization for teachers of SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar so that teachers' soft skills can develop and improve. One of the trainings is a learning socialization training with the concept of independent learning while improving the soft skills of teachers of SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar.

Keywords : Freedom Learning, Science, Soft Skill.

Abstrak

Merdeka belajar adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menentukan tujuan dan memberikan pilihan metode pembelajaran serta bersama - sama merefleksikan proses dan hasil pembelajaran. Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia Unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Menurut penulis, perlu ada pelatihan workshop dan sosialisasi merdeka belajar di SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar. Hard skill harus dibarengi dengan soft skill yang mumpuni. Dengan meningkatnya sosialisasi, guru di sekolah dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan workshop, pelatihan, dan sosialisasi bagi guru - guru SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar agar soft skill guru dapat berkembang dan meningkat. Salah satu pelatihannya adalah pelatihan sosialisasi pembelajaran dengan konsep merdeka belajar sekaligus meningkatkan soft skill guru yang ada di SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, IPA, Keterampilan Umum

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Makna dari merdeka ini adalah pelajar dapat menentukan tujuan, cara dan penilaian belajar nya. Dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar berarti belajar

yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara. Konsep Merdeka Belajar melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Beberapa konsep mendasar dari merdeka belajar adalah :

1. Belajar bukan untuk ujian, tapi untuk

- mencapai tujuan belajar yang bermakna.
2. Belajar bukan dikendalikan pengajar, tapi disepakati bersama antara pengajar dan pelajar.
 3. Perlu diketahui bahwa Belajar bukan dengan cara yang seragam, tapi ada diferensiasi cara belajar.
 4. Ingat Bahwa Belajar bukan hanya menghafal rumus, tapi menalar dan menyelesaikan persoalan.
 5. Belajar bukan untuk dinilai pengajar, tapi dinilai bersama untuk membangun kesadaran.
 6. Belajar bukan dinilai oleh besarnya angka, tapi oleh karya yang bermakna.
 7. Bagaimana mempraktikkan Konsep Merdeka Belajar?

Ada 3 (tiga) cara mempraktikkan merdeka belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu:

Membangun komitmen pada tujuan.

Pada tahap membangun komitmen pada tujuan, ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain :

- 1) Menyuburkan motivasi internal
- 2) Melibatkan murid menetapkan tujuan
- 3) Menunjukkan minat belajar
- 4) Memberikan umpan balik (Feedback) yang konstruktif
- 5) Menyediakan tantangan bertingkat dan bermakna

Membangun kemandirian belajar

Pada tahap membangun kemandirian belajar, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, antara lain :

- 1) Meminta murid untuk mencari informasi.
- 2) Memfasilitasi pengalaman sukses.
- 3) Membangun rutinitas kelas yang positif.
- 4) Meminta murid memantau kemajuannya.
- 5) Melakukan diferensiasi pengajaran.

Menumbuhkan kebiasaan refleksi

Pada tahap menumbuhkan kebiasaan refleksi, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, antara lain :

- 1) Variasi kan pertanyaan selama belajar.
- 2) Dokumentasi kan proses dan hasil belajar.
- 3) Melibatkan murid dalam asesmen diri.
- 4) Sediakan waktu belajar tidak ter struktur.
- 5) Menunjukkan toleransi terhadap

kekeliruan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan aktivasi dan instalasi platform online. Aktivasi dan instalasi dilakukan dengan 2 cara, yaitu :
 - a) Melalui web browser di computer menggunakan alamat email dan no handphone
 - b) Melalui handphone yang terlebih dahulu di instal platform online yang ada di playstore.
- 2) Pelaksanaan Pelatihan pemanfaatan Platform Online. Langkah dalam pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan.
 - a) Melengkapi identitas terkait status (Siswa, Guru, Orang tua atau umum) serta jenjang Pendidikan.
 - b) Optimalisasi pemanfaatan platform online dengan mengeksplorasi semua menu yang ada di aplikasi, baik materi, contoh soal ujian maupun video interaktif.
 - c) Pelatihan pemanfaatan fitur dalam platform online melalui guru.zenius.com, fitur tersebut diantaranya adalah buat kelas, mengunggah materi, menyusun soal, membagikan penilaian dan evaluasi penilaian
 - d) Pelatihan berkomunikasi dengan siswa dengan mengundang siswa untuk join di aplikasi melalui API yang terkoneksi dengan WhatsApp
 - e) Penggunaan aplikasi melalui Handphone android yang telah dilakukan instalasi dan aktivasi.
 - f) Ujicoba untuk implementasi aplikasi platform online
- 3) Sistematis pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :
 - a) Ramah tamah dan tanya jawab sebagai perkenalan awal terhadap aplikasi online .
 - b) Pemaparan Narasumber mengenai aplikasi online
 - c) Diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan oleh Narasumber

- d) Ramah tamah dan diskusi untuk mengetahui feedback dari peserta pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas HKBP Nommensen selaku Perguruan Tinggi Swasta ternama di Kota Medan selalu konsisten melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam Undang - undang Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan yang mesti dicapai dan dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi.

Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup 3 hal yaitu:

1. Pendidikan dan pengajaran
2. Penelitian dan pengembangan
3. Pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ilmu yang dimiliki sivitas akademika untuk memberi manfaat dan dampak perubahan bagi masyarakat. Dalam Undang - Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa “pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama dua hari yaitu hari Rabu pada tanggal 03 Agustus 2023 di SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar dari pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 17 orang Dokumentasi kegiatan pengabdian

guru SMP Negeri 11 Pematangsiantar, yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi. Acara pembukaan dilakukan oleh Ibu Demiwaty Haloho, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar yang mewakili Kepala Sekolah yang tidak dapat hadir pada saat itu. Pada awal pelatihan, narasumber terlebih dahulu memaparkan konsep merdeka belajar kepada semua peserta. Lalu para peserta diinstruksikan untuk membuat akun (login) platform online lebih dahulu dengan dipandu oleh narasumber. Setelah selesai akan muncul beranda dari platform online, pada tahap ini narasumber menjelaskan fungsi dan kegunaan dari fitur-fitur yang ada pada platform online .

Pelatihan didahului dengan kegiatan tanya jawab antara Narasumber dan peserta pelatihan yaitu guru SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar. Narasumber terlebih menanyakan aplikasi pembelajaran online apakah yang digunakan oleh guru SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dari 17 orang guru SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar yang mengikuti pelatihan menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan aplikasi Whatsapp, Zoom dan Youtube. Kemudian Narasumber menanyakan apakah guru SD Negeri 091254 Batu Onom Pematangsiantar sudah mengetahui aplikasi online dan mereka menyatakan bahwa mereka belum mengetahui aplikasi online.



SIMPULAN

Dalam pembelajaran IPA misalnya, keinginan siswa dalam belajar tidak perlu dibatasi. Mereka bebas dalam memecahkan masalah di setiap materi di mata pelajaran IPA. Untuk itu guru dapat memberi kesempatan seluas-luasnya agar mereka menjadi merdeka dalam belajar.

Rasa bosan memang seringkali menjadi kendala dalam sebuah pembelajaran dan itu tidak bisa dihindari dalam mengerjakan materi hitungan. Terlebih ketika mempelajari rumus – rumus yang terdapat pada diktat pelajaran. Rasa ngantuk, ingin ke kamar kecil, ingin pergi ke masjid untuk sholat merupakan alasan-alasan yang sering disampaikan siswa yang sebenarnya hanya untuk menghindari kebosanan dalam pembelajaran tersebut. Hal demikian juga sering terjadi pada mata pelajaran IPA

khususnya pada materi Fisika yang memang sangat menuntut ketelitian dan fokus dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dan juga butuh ketenangan dalam berpikir yang logis.

Untuk itu, sikap seorang guru dalam membimbing materi IPA harus telaten dan sabar. Siswa yang merasakan kejenuhan terkadang tidak pada materinya melainkan cara penyampaian guru yang monoton dan kurang variatif. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif dan kurangnya media yang disiapkan. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menerapkan teori belajar yang sesuai supaya siswa tidak mengalami kebosanan.

Saran

Seorang guru IPA bebas menggunakan metode apa saja dalam pembelajaran bersama siswa. Misalnya menggunakan model pembelajaran discovery

learning. Model pembelajaran discovery learning atau pembelajaran penemuan adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang mengorganisasi sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan para guru yang telah memberikan waktu dalam pelatihan sosialisasi dalam pengabdian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (Online). *Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Cet. 1.
- Sanjaya, Wina. 2016. "Media Komunikasi Pembelajaran". Jakarta: Prnadamedia Group. Cet. 3.
- Sudaryono. 2018. "Metodologi Penelitian". Depok : Rajawali Pers. Cet. 2.
- Undang - Undang : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses dan Menengah. 2019. bsnp-indonesia.org.